

SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI

Asriana Kibtiyah¹

Ikhsan Gunadi²

Nur 'Azah³

Ali Maksun⁴

^{1,3,4}Islam Religion of Faculty, Hasyim Asy'ari University Tebuireng, Jombang

²Sekolah Tinggi Teknik Malang

e-mail: asriana22d69@gmail.com¹; ikhsangunadi@gmail.com²

Abstract

The study from home policy during pandemic is thought to have an impact on changes in children's learning behaviour caused by a decrease in discipline and responsibility. The condition of houses with learning facilities and communication patterns were one of the factors that contributed to the decline. This study aims to determine whether there is a decrease in discipline and responsibility as well as children's learning behaviour while studying at home during the pandemic. With a quantitative approach, this research explores the data obtained. Data was collected using a Google Form questionnaire which was distributed to social media groups among parents/guardians of elementary school or madrasah primary school students in various cities in Indonesia. Data analysis used the t-test and F-test to determine the correlation of each variable. The results showed that there was a decrease in the attitude of discipline by 69 percent and a decrease in the attitude of responsibility by 64 percent. In addition, it also found (1) a significant effect between a decrease in discipline and a negative change in learning behaviour; (2) a significant difference between a decrease in the attitude of responsibility and a negative change in learning behaviour; and (3) there is a significant simultaneous effect between the decrease in discipline and responsibility with negative changes in learning behaviour.

Keywords: Discipline, Responsibility, Learning Behavior, Pandemic Period

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan merupakan suatu proses membentuk sikap dan perilaku manusia melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada peserta didik. Sikap dan perilaku dari hasil belajar yang terus-menerus dilakukan akan membentuk kebiasaan (*habit*) baru (Sutami dkk., 2020) yang selanjutnya akan menjadi karakter yang dibawa hingga usia dewasa. Menurut Afifah & Mashuri (2019), proses pembentukan karakter manusia dapat terjadi melalui proses didik dan latih dalam satu-kesatuan sistem pendidikan. Oleh karenanya, selama pendidikan setiap manusia berproses menemukan, mengamati dan mengalami suatu kejadian yang dikemas dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna, selanjutnya menjadi sebuah keyakinan yang teraktualisasi dalam wujud kebiasaan dan perilaku hingga akhirnya membentuk watak, karakter dan kepribadian yang utuh sebagai manusia.

Upaya untuk meraih derajat manusia seutuhnya hanya dapat dilakukan melalui suatu proses pendidikan. Sebagaimana pernyataan Sonhadji (2014), bahwa pendidikan berfungsi sebagai *transmission of knowledge, skills, values, and culture*. Melalui pendidikan dilakukan proses pemindahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya dari satu orang (pendidik) kepada peserta didik. Dengan demikian titik tekan dalam dunia pendidikan menyangkut aspek-aspek rasio/penalaran, martabat (kehormatan, keluhuran, wibawa, dan harga diri), standar etika, dan estetika.

Mengingat sejak awal 2020 yang lalu di mana wabah pandemic melanda dunia termasuk di Indonesia sehingga Pemerintah memutuskan untuk menghentikan kegiatan belajar-mengajar di sekolah pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu, seluruh peserta didik melakukan aktivitas belajarnya dari rumah melalui media elektronik dengan metode pembelajaran jarak jauh/PJJ (*online*). Menghadapi kondisi ini, sekolah mengalami tantangan sekaligus kendala terkait dengan pengelolaan dan sarana maupun prasarana serta kesiapan guru dalam penyelenggaraan PJJ. Agar kegiatan pembelajaran jarak jauh efektif, sekolah membutuhkan kerjasama dan keterlibatan orang tua.

Penelitian Sari et al. (2020) tentang dampak PJJ terhadap siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh dimana terdapat ketidakefektifan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi terutama yang digunakan untuk kebutuhan PJJ, dan kerugian siswa akibat hilangnya penilaian atas yang dilakukan oleh

siswa karena hambatan komunikasi saat proses PJJ. Dampak yang lain dari PJJ terhadap siswa adalah kejenuhan belajar akibat belajar mandiri, dan keterbatasan fasilitas belajar siswa di rumah untuk PJJ (Purwanto dkk., 2020). Dari permasalahan tersebut akan berdampak pada aspek yang lebih prinsip dan fundamental yakni pada perubahan sikap karakter dan perilaku belajar.

Peneliti telah memperoleh data dari proses penelitian pendahuluan yang dilakukan di Kota Malang terhadap orang tua siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa dari empat sekolah yang diberikan angket *survey* kepada orang tua terdapat rata-rata 80% menyatakan ada perubahan pada kedisiplinan, tanggung jawab dan perilaku belajar anak. Sedangkan yang menyatakan tidak ada perubahan ada 14%, dan yang tidak menyatakan ada 6%. Sikap disiplin siswa menurun ditampakkan dari sering enggan/telat bangun pagi dan bersih diri yang tidak seperti biasanya. Sikap tanggung jawab yang menurun juga tampak dari tugas-tugas sekolah yang tidak dikerjakan, dan membiarkan peralatan belajar tidak dirapikan. Sebagian besar orang tua (67%) juga menyatakan bahwa perubahan perilaku belajar menunjukkan penurunan karena adanya perubahan metode pembelajaran.

Salah satu pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah adalah terbangunnya sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Kegiatan proses belajar mengajar melalui tatap muka dan bertemu guru secara fisik sangat memengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku belajar siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan di sekolah (Arimbi & Minsih, 2022). Kehadiran sosok guru dan teman sebaya secara fisik juga menjadi faktor terbentuknya karakter dan perilaku positif yang ditampakkan oleh siswa (Regina, 2019). Hasil proses pembelajaran di sekolah akan terbawa hingga ke rumah ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan di dalam keluarga.

Pada usia sekolah merupakan tahapan strategis untuk melakukan pembentukan karakter, baik oleh sekolah maupun orang tua, karena anak tengah berkembang pesat secara fisik, mental, emosional, intelektual, kemampuan motorik, kemampuan bahasa, pembentukan budi pekerti dan moral (Sutisna, 2013). Inilah yang menjadi pertimbangan dasar dari pernyataan (Setyowati dkk., 2017) selain akan menentukan perkembangan sosial anak di masa depan, bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini kepada peserta didik terhadap sikap Disiplin dan Tanggung jawab. Selaras dengan itu, Zuchdi et al.(2010) berpandangan bahwa jenjang

sekolah dasar adalah masa paling strategis untuk mengajarkan karakter kepada anak.

Pola aktivitas pembelajaran di sekolah senantiasa mendasari pada pembiasaan peserta didik pada sikap Disiplin dan Tanggung jawab. Melalui aktivitas belajar di kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang secara keseluruhan sudah terjadwal dan tertata agar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik dengan baik. Pola kegiatan yang terencana dan teratur itu mengajarkan bentuk perilaku disiplin kepada peserta didik maupun guru yang terlibat di dalamnya. Menurut Smith (2004), mengajarkan Disiplin adalah dengan memahami anak melakukan perilaku yang boleh dan tidak boleh/terlarang dilakukan. Demikian pula dengan Tanggung jawab yang sama pentingnya dengan sikap disiplin, di mana perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena akan menjadi dasar rasa tanggung jawab ketika dewasa dan hidup di masyarakat (Zuchdi & Sismono, 2013).

Ketika peserta didik berada di sekolah, bentuk pendisiplinan dan tanggung jawab dimunculkan melalui berbagai instrumen yang tidak hanya dalam bentuk pembelajaran tetapi juga dalam bentuk aturan, sehingga lingkungan yang akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab itu dapat terbentuk. Namun beberapa temuan fakta yang menunjukkan adanya pelanggaran atas antara lain keterlambatan hadir di sekolah (Fiana dkk., 2013), tidak mengerjakan tugas di rumah (Sujarwo, 2020), mencoret-coret bangku/dinding (Damri & Putra, 2020; Latifah, 2014), tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan, duduk atau berjalan seenaknya dengan menginjak tanaman, membuang sampah tidak pada tempatnya, membolos, dan sebagainya (Anshori, 2020; Arywibowo, 2017; Fiara dkk., 2019). Kecenderungan anak untuk tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab sangat dimungkinkan terjadi juga di lingkungan rumah, termasuk ketika dalam kondisi pandemic di mana peserta didik belajar dari rumah.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab dan memengaruhi peserta didik/anak tidak dapat disiplin adalah dorongan yang berasal dari dalam diri anak yang bersangkutan (Masrohan, 2015). Menurut Anjani et al., (2020) bahwa sikap disiplin itu berasal dari dalam diri sendiri yang didasari oleh dorongan kemauan dan kesadaran disir sendiri untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan yang berlaku. Selaras dengan itu, lebih lanjut ditegaskan oleh Wibowo & Gunawan

(2015) bahwa sikap tidak disiplin itu muncul karena belum adanya kesadaran diri untuk mempersiapkan dirinya sebelum kegiatan belajar dilakukan.

Kesimpulan penelitian tersebut di atas diperoleh pada kondisi di mana siswa belajar di sekolah dan bukan dalam kondisi pandemi. Sementara itu, penelitian ini memotret kondisi belajar siswa di masa pandemic yang dikaitkan dengan pembentukan karakter siswa selama di rumah. Kondisi yang berbeda ini yang ingin diketahui dari proses pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang sepenuhnya dilakukan di rumah dan sedikit sekali yang melibatkan sekolah. Terlebih dengan kondisi latarbelakang keluarga/orang tua yang tidak sama satu dengan lainnya.

Asumsi dasar yang dibangun untuk melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa telah terjadi penurunan atas sikap disiplin dan tanggung jawab siswa karena sedikitnya peran sekolah dalam pembentukan karakter. Siswa yang semula sudah terbentuk sikap/perilaku disiplin dan tanggung jawab selama mendapat sentuhan guru (Wiliandani dkk., 2016) pada pembelajaran tatap muka berubah ketika pembelajaran dilakukan melalui media daring. Sosok guru yang biasanya hadir lebih dekat seketika menjadi berjarak dan tak dirasakan lagi sentuhannya (W. A. F. Dewi, 2020). Penelitian ini menyoroti perkembangan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi dasar bagi terbentuknya karakter-karakter berikutnya yang akan menunjang *attitude* dan *skills* dalam kondisi pandemic Covid-19 di mana proses pembelajaran tidak dilakukan di sekolah sebagaimana kondisi normal.

Selama masa pandemi, sebagian besar sekolah mewajibkan anak belajar dari rumah. Kondisi di rumah yang cenderung tidak kondusif ataupun longgar membuat tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab pesera didik cenderung lebih rendah dibandingkan di sekolah. Dampak rendahnya disiplin belajar tentunya tidak baik terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa (Fajriani, 2016). Ketidakdisiplinan mengganggu pembelajaran sehingga memengaruhi pencapaian prestasi belajar yang seharusnya, bahkan mungkin berakibat pada pengulangan kelas.

Kondisi yang mengharuskan siswa terlalu lama belajar dari rumah akan berdampak pada rendahnya pencapaian kemampuan

akademik bahkan pembentukan karakter siswa akan terhambat. Sejumlah alasan penyebabnya adalah (1) karena perbedaan kondisi fasilitas belajar di setiap rumah yang tidak sama, ada yang lengkap dan ada yang tidak ada fasilitas sama sekali, (A. R. Sari, 2015) (2) perbedaan pola asuh yang terbangun sehingga membentuk pola komunikasi-interaksi yang berbeda pula, (3) kemampuan orang tua dalam pendampingan belajar siswa, (4) perbedaan kesibukan aktivitas ekonomi orang tua untuk membagi perhatian dengan belajar anak di rumah (R. P. Sari dkk., 2020b)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-eksploratif dengan mengambil sasaran penelitian adalah para orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di sekolah dasar ataupun madrasah diniyah di berbagai kota di Indonesia yang berjumlah 243 orang sebagai responden.

Aplikasi IBM-SPSS ver.25 digunakan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh. Analisis pertama yang dilakukan adalah untuk menentukan jenis alat analisis yang akan digunakan dengan pertama kali menguji validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dengan melakukan uji pada seluruh variabel secara bersama-sama melalui uji sampel tunggal Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2015). Sampai pada bagian ini, proses analisis data dapat diputuskan apakah dilakukan uji statistik parametrik ataukah non-parametrik.

Oleh karena hasil bagian pertama memberikan keputusan dilakukan uji parametrik maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi berganda yakni untuk melakukan uji hipotesis penelitian (Ali & Asrori, 2014; Sugiyono, 2020). Langkah ini juga biasa disebut sebagai uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan sejumlah hipotesis yang akan diuji yang terdiri dari (1) H_1 : terdapat pengaruh Disiplin (variabel X_1) terhadap Perilaku Belajar (variabel Y); (2) H_2 : terdapat pengaruh Tanggungjawab (variabel X_2) terhadap Perilaku Belajar (variabel Y); dan (3) H_3 : terdapat pengaruh Disiplin

(variable X_1) dan Tanggungjawab (variable X_2) secara simultan terhadap Perilaku Belajar (variable Y).

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan, selanjutnya akan dibahas di dalam uraian berikut.

1. Pengaruh Disiplin dan Tanggung jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter dasar yang sangat penting, karena dia dapat memengaruhi pembentukan karakter-karakter lainnya. Oleh karena sedemikian pentingnya, Handoko (2000) menyatakan bahwa Disiplin merupakan hal mutlak bagi individu, karena akan memperkuat sendi kehidupan seseorang, sehingga kehidupan sosial juga akan kuat. Alasan tersebut menurut Narwanti (2011) memiliki rasionalitas yang tepat, karena Disiplin merupakan bentuk kepatuhan dan ketertiban pada segala peraturan. Demikian pula halnya dengan karakter tanggung jawab yang juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembentukan karakter anak/peserta didik. (Ardila dkk., 2017) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks penelitian ini, di mana dari analisis data dihasilkan bahwa Disiplin (X_1) dan Tanggung jawab (X_2) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y). Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besaran nilai yang diperoleh, baik nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} , maupun nilai signifikan terhadap nilai Alpha ($\alpha = 0,050$). Nilai signifikansi pengaruh variabel Disiplin terhadap Perilaku Belajar sebesar 0.008 sangat jauh di bawah nilai $\alpha = 0,050$. Demikian pula nilai t_{hitung} sebesar 2,659 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,980 yang berarti pengaruh yang ditimbulkan sangat signifikan. Lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Koefisien^a

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Model		Koefisien Tidak Standar	Simpangan Standar	Standar Koefisien Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	4,760	1,842		2,584	0,010
	Disiplin	0,115	0,043	0,115	2,659	0,008
	Tanggung-jawab	1,064	0,061	0,754	17,397	0,000

a. Variabel Terikat: Perilaku Belajar

Hal tersebut diperkuat dengan penilaian orang tua/wali siswa yang menyatakan bahwa ada penurunan sikap Disiplin anak selama belajar dari rumah masa pandemi sebesar 69% sedangkan yang menilai tidak ada penurunan sebesar 31%.

Variabel Tanggung jawab sebagaimana Tabel 1 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 17.397 sehingga jika dibandingkan nilai t_{tabel} yang 1.980 dinilai terpaut jauh sekali. Hal yang sama juga terlihat pada nilai Signifikan sebesar 0.000 yang jauh di bawah nilai Alpha ($\alpha = 0.050$). Hal serupa juga selaras dengan data yang menyatakan bahwa ada 64 % orang tua/wali siswa menilai adanya penurunan sikap Tanggung jawab selama anak belajar dari rumah di masa pandemi ini. Sementara yang menilai tidak ada perubahan pada sikap Tanggung jawab anak/peserta didik hanya 36%.

Penurunan sikap Disiplin ini akan memengaruhi banyak hal, salah satunya adalah munculnya Perilaku Belajar yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2010) di mana diperoleh kesimpulan bahwa disiplin belajar memengaruhi prestasi belajar peserta didik, dan penelitian dari Aslianda et al. (2017) yang menunjukkan bukti adanya hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar, di mana semakin tinggi tingkat disiplin belajar, maka semakin tinggi juga hasil pencapaian dari belajar, demikian pula sebaliknya. Sedangkan, dalam penelitiannya Firdaus (2013) menyimpulkan adanya pengaruh positif dari disiplin belajar terhadap motivasi belajar, di mana pada setiap peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi, maka cenderung pula memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan begitu pula sebaliknya.

Sementara itu sikap disiplin memiliki keterkaitan dengan sikap tanggung jawab, sebagaimana yang dinyatakan oleh Zubaedi (2011) bahwa munculnya sikap tanggung jawab itu karena adanya rasa memiliki, sikap disiplin, dan empati. Menurutnya, Disiplin yang dimaksud ditampakkan dengan adanya kepatuhan pada aturan berkenaan dengan suatu tujuan aktivitas tertentu. Terhadap sikap Tanggung jawab, Lickona (2015) menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian aktif dari moral yang terdiri dari kemampuan menjaga diri sendiri dan lingkungan/orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Namun demikian, sikap Tanggung jawab yang bersifat individu itu sangat tergantung pada faktor lingkungan di mana seseorang hidup bersama di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh sikap Tanggung jawab bukan merupakan bawaan sejak lahir dan dimiliki oleh seseorang secara alamiah (Rich, 1992).

Menurunnya perilaku Disiplin dan Tanggung jawab anak selama belajar dari rumah sangat bisa dipahami, dengan merujuk pada hasil temuan Patmawati (2018) bahwa pendidikan karakter di sekolah diintegrasikan pada beberapa hal seperti program pengembangan diri, ke dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Selain itu juga pendidikan karakter Disiplin dan Tanggung jawab juga dilatih dan diajarkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler (Faradiba, 2018), dan latihan kepramukaan (Ningrum dkk., 2020). Sementara itu, pendidikan karakter tidak bisa berlangsung secara formal, terstruktur dan integratif apabila anak terus-menerus berada di rumah dan tidak berkesempatan hadir ke sekolah. Belum lagi ketika di rumah, gangguan terhadap belajar anak yang datang dari faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan telpon seluler, dan tayangan televisi (Melati dkk., 2021).

2. Perilaku Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang perlu dilakukan di suatu lingkungan sehingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang disebut dengan perilaku belajar (Akbar & Komaruddin, 2015). Dalam penelitiannya Dewi et al. (2020) menyatakan bahwa perilaku belajar yang didasarkan pada sikap disiplin akan menghasilkan prestasi yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

Perubahan kondisi lingkungan belajar yang semula di sekolah menjadi di rumah dalam waktu yang tidak sebentar dan berlangsung rutin menyebabkan terbentuknya perilaku belajar yang berbeda pada setiap anak/peserta didik (ARH, 2020). Lingkungan sekolah yang memiliki aturan dan suasana serba formal mengharuskan setiap peserta didik terbiasa mematuhi semua aturan. Sedangkan di lingkungan rumah, aturan cenderung tidak formal dan tidak terikat sehingga lebih fleksibel selama pelaksanaannya.

Penelitian ini telah menguji variabel Disiplin (X_1) dan Tanggung jawab (X_2) secara simultan memengaruhi variabel Perilaku Belajar (Y). Hasil analisis data tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji F dengan ANOVA^a

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rerata Kuadrat	F	Sig.
1 Regresi	13448,047	2	6724,024	248,455	0,000 ^b
Angka Residu	6495,196	240	27,063		
Total	19943,243	242			

a. Variabel Terikat: Perilaku Belajar

b. Prediktor: (konstanta), Tanggungjawab, Disiplin

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0.005$, dan nilai F_{hitung} sebesar $248.455 > F_{tabel}$ (3.00), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 **diterima** yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 yang **signifikan** terhadap Y secara simultan.

Sedangkan pada penghitungan Koefisien Determinasi, dilakukan penghitungan dengan didasarkan pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Ringkasan Model^b

Model	R	R kuadrat	Pesesuaian R kuadrat	Perkiraan Simpangan Standar
1	0,821 ^a	0,674	0,672	5,20224

a. Prediktor: (konstanta), Tanggungjawab, Disiplin

b. Variabel Terikat: Perilaku Belajar.

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Hal itu berarti, perilaku belajar sangat ditentukan oleh bagaimana anak menjalankan sikap disiplin dan sikap tanggung jawab selama belajar di rumah, sehingga terbentuk perilaku belajar yang diharapkan sebagaimana di sekolah. Namun fakta penelitian ini juga memberikan informasi bahwa sebagian besar orang tua menilai adanya perubahan ke arah penurunan dari sikap disiplin dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah.

Ketika kebijakan belajar dari rumah diluncurkan dalam beberapa waktu telah dikeluhkan oleh sebagian orang tua/wali siswa. Awalnya, keluhan banyak penugasan kepada anak yang menumpuk dalam waktu yang berdekatan dan teknis pengumpulan yang masih konvensional. Seiring adanya perpanjangan kebijakan belajar dari rumah, keluhan mulai meluas dan kompleks, mulai dari masalah ketersediaan fasilitas belajar seperti gawai yang terbatas bahkan tidak ada, keterbatasan sambungan internet di rumah, ketidaksiediaan kuota internet, dan sebagainya (Cahyono dkk., 2021) hingga masalah perubahan sikap/perilaku Disiplin dan Tanggung jawab yang dirasa semakin kendur.

Dalam penelitiannya, Handayani (2019) menyimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh positif pada sikap Disiplin dan perilaku belajar peserta didik. Hal senada juga disampaikan oleh Arumsari et al.(2019) bahwa sikap Disiplin merupakan hasil dari pengamatan, pemikiran dan pengambilan keputusan yang didasari oleh keyakinan dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Fakta ini mengonfirmasi penilaian orang tua atas penurunan sikap Disiplin dan Tanggung jawab

anak selama belajar dari rumah, di mana lingkungan rumah cenderung kurang kondusif. Hal ini sangat bisa dipahami karena masing-masing keluarga memiliki tradisi yang berbeda dan pola pengasuhan orang tua yang juga beragam.

Dalam perspektif pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam mendapatkan pengalaman pertama (Nasution, 2019) dan memberikan pendidikan kepada anak. Apabila lingkungannya baik, menyenangkan dan penuh kehangatan maka tumbuh-kembang anak juga akan baik (Darajat, 1995). Karena fungsi dan perannya yang sangat penting, Pagarwati & Rohman (2021) berpendapat bahwa orang tua cenderung merawat dan mengasuh dengan pola pengasuhan yang dipilihnya agar anak tumbuh menjadi anak yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik dalam menghadapi berbagai kondisi.

Untuk membentuk sikap Disiplin salah satunya diperlukan adanya aturan yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga, sebagaimana pendapat Yasmin et al., (2016) bahwa disiplin itu berarti kepatuhan pada aturan dan pengawasan serta pengendalian diri agar memiliki perilaku tertib. Selaras dengan itu, penelitian Cahyono et al.(2021) merekomendasikan prinsip-prinsip seperti: (1) adanya aturan dalam keluarga yang disepakati bersama; (2) adanya hukuman yang juga disepakati dan ditegakkan bagi yang melanggar; (3) ada penghargaan sebagai hadiah bagi yang menaati aturan; dan (4) adanya sikap konsisten dari semua anggota keluarga dalam menjalankan aturan. Keempat prinsip tersebut juga yang selama ini ada di sekolah sebagai bagian dari tradisi dan ketentuan formal yang berlaku sejak didirikan.

Dalam kondisi pandemic di mana orang tua/keluarga lebih dominan dalam menentukan keberhasilan belajar (Nugraheny, 2020), dan pembentukan karakter anak, akan dirasa sangat sulit untuk mencapai yang diinginkan karena tidak cukupnya peran unsur sekolah dan masyarakat. Untuk mendidik anak diperlukan kerjasama yang memadukan antara peran guru dan orang tua serta masyarakat, sehingga hal ini menjadi tiga pusat pendidikan yang akan berkolaborasi satu dengan lainnya secara harmonis dan terencana dengan baik (Rantauwati, 2020).

Mencermati kondisi ini, jelas tidak dapat dipungkiri bahwa peran sekolah masih dibutuhkan dan sangat penting bagi pembentukan karakter anak dan mencapai kemampuan akademik yang sesuai standard. Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terkonsep maka kualitas pendidikan akan semakin baik dan akan memengaruhi pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung jawab siswa, demikian pula sebaliknya (Nurmala dkk., 2020). Proses pembelajaran di sekolah akan mendukung proses pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan keluarga (Amaruddin dkk., 2020) dengan berbagai aktivitas penguatan yang dilakukan guru di sekolah (Ansori, 2020).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini secara tegas mengingatkan kembali bahwa pembentukan karakter dasar seperti Disiplin dan Tanggung jawab masih memerlukan peran dari sekolah/guru. Hasil penelitian ini memperkuat apa yang telah dilakukan oleh Putri (2019) dan Yuliana, dkk. (2019) bahwa proses pembelajaran yang memberikan keterlibatan langsung secara fisik dan berinteraksi secara langsung akan memberikan dampak hasil yang lebih signifikan bagi pencapaian hasil belajar.

3. Kontribusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dinilai sangat penting dan mampu memberikan kontribusi pada perbaikan proses pembelajaran, *pertama*, proses pembelajaran dengan model daring (*online*) ini hendaknya diperkuat dengan pola aturan yang membentuk sikap dan perilaku Disiplin serta Tanggung jawab bagi siswa. Aturan ini harus diketahui oleh orang tua agar dapat menjadi perpanjangan tangan bagi sekolah/guru. *Kedua*, guru dan orang tua harus berkomunikasi intensif tentang proses pembelajaran anak selama di rumah. Orang tua hendaknya bersedia terbuka menyampaikan kesulitannya dalam mendampingi dan memfasilitasi kegiatan belajar dari rumah. Guru juga wajib menyampaikan aturan dan ketentuan serta tujuan dari proses pendidikan yang akan diselenggarakan, dan *ketiga*, sekolah menyediakan layanan tambahan khusus bagi orang tua dan siswa yang benar-benar kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Waktu layanan juga dapat disesuaikan kesepakatan bersama dan dibuat secara fleksibel.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan, yaitu (1) sikap Disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Belajar peserta didik selama belajar dari rumah; (2) sikap Tanggung jawab berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Belajar peserta didik selama belajar dari rumah; (3) sikap Disiplin dan Tanggung jawab secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku Belajar peserta didik selama belajar dari rumah; dan (4) orang tua menilai telah terjadi penurunan yang signifikan terhadap sikap Disiplin dan Tanggung jawab anak selama belajar dari rumah.

2. Rekomendasi

Berkenaan dengan temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini merekomendasikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kepada kepala satuan pendidikan dan orang tua, diperlukan kerjasama lebih intensif antara sekolah dan orang tua dalam mendesain lingkungan belajar dengan standar minimal yang harus dipenuhi selama anak belajar dari rumah.
- b. Kepada peneliti selanjutnya, perlu ditindaklanjuti penelitian pengaruh model pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar dan pencapaian belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 187–197. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>
- Akbar, A. P., & Komaruddin, Y. T. S. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *EduLib*, 5(2), 171–186. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4395.g3102>

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Anjani, W. S., Arumsari, C., & Imaddudin, A. (2020). Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 4(1), 41–56. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 13–24.
- Ansori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Elemntaria Edukasia*, 3(1), 126–135.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, & Salimi, Moh. (2017). Pendidikan Karakter Tanggungjawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *INOVASI PENDIDIKAN*, 79–85.
- ARH, D. N. (2020). Plus-Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. *Unimed Medan*, 1(1), 1–11.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Arumsari, C., Hudha, A., & Isti'adah, F. (2019). The Ideal Character of Students Based on Moral Values in Short Movie Videos. *Journal of Physics*. Conferences Series, Jakarta.
- Arywibowo, B. R. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 11–22.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

- Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unaisyah*, 2(1), 236–243.
- Cahyono, Margiani, V., & Talitha, R. I. (2021). Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), 198–212.
- Damri, M. P., & Putra, F. E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Darajat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. CV Ruhama.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(3), 429–435. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Fajriani. (2016). Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 10(2), 95–102.
- Faradiba, A. T. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(1), 93–98. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v7i12018p93-98>
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(3), 26–33.
- Fiara, A., Nurhasanah, & Bustamam, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1), 46–59.
- Firdaus, M. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, M. L. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten*

- Tegal* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
http://lib.unnes.ac.id/34581/1/1401415166_Optimized.pdf
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL BIRUNI*, 3(2), 24–40.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. PT Bumi Aksara.
- Masrohan, A. (2015). Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Ips SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. *UNESA Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 3(4), 1–10.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Familia.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan Lingkungan Keluarga. *TAZKIYA*, 8(1), 115–124.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nugraheny, A. R. (2020). Peran Teknologi, Guru dan Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Nurmala, A., Dahlan, M., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan dengan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab dalam Perspektif Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10–19.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a2.2020>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2021). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-

19. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1229–1239.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Patmawati, S. (2018). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa di SDN Negeri No. 13/1 Muara Bulian* [Skripsi]. Universitas Jambi.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, M. L., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 1–12.
<https://www.researchgate.net/publication/340661871>
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 125–134.
<http://dx.doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah UNY*, 2(1), 116–130.
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>
- Regina, B. D. (2019). Pendampingan Membatik Shibori pada Anak Kelas 5 di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
<https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3202>
- Rich, D. (1992). *Megaskills: In School and in Life-The Best Gift You Can Give Your Child*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Sari, A. R. (2015). Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(4), 1–7.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2020a). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2020b). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>

- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 10(2), 95–106.
<http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.95>
- Smith, A. B. (2004). How do infants and toddlers learn the rules? Family discipline and young children. *International Journal of Early Childhood*, 36(2), 27–41.
<https://doi.org/10.1007/BF03168198>
- Sonhadji, A. (2014). *Manusia, Teknologi dan Pendidikan*. UM Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet ke-21). Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2020, Juni 24). *Penyegaran Metodologi Penelitian: Dari Riset Menuju Publikasi Internasional*. LEKANTARA.
- Sujarwo, H. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketersediaan Waktu Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 32–43.
- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*, 5(3), 117–131.
- Sutami, B., Setyawan, D., & Fithriana, N. (2020). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Batu. *REFORMASI*, 10(1), 19–26.
<https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1695>
- Sutisna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah—Konsep Strategi dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jph>

- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2019). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 109–114.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 3. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/224/pdf_22
- Zuchdi, D., & Sismono, L. (2013). *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. UNY Press.